

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi gangguan medis dimana tekanan darah naik ke tingkat yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan terjadinya serangan stroke, serangan jantung atau gagal jantung lebih tinggi dari kondisi normal. Selain itu penderita hipertensi juga beresiko terhadap kesehatan ginjalnya (Wicaksono. 2015).

Peningkatan tekanan darah dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor risiko yaitu faktor yang tidak bisa dikendalikan adalah jenis kelamin, umur, keturunan (genetik), etnis sedangkan faktor yang dapat dirubah atau dikendalikan adalah obesitas (kegemukan), kebiasaan merokok, dan konsumsi garam berlebih (Black & Hawks, 2014).

World Health Organization (2018) menunjukkan kawasan Asia Tenggara termasuk lima urutan penyumbang tertinggi pasien hipertensi dengan jumlah 25% penduduknya mengalami hipertensi. Pada tahun 2020 terdapat 1,56 miliar orang usia dewasa menderita penyakit dengan hipertensi. Setiap tahunnya diseluruh dunia hipertensi hampir membunuh sekitar 8 milyar orang dan dengan jumlah 1,5 juta orang setiap tahun dikawasan Asia Timur-Selatan (2018).

Prevalensi hipertensi menurut Riskesdas 2018 menyatakan berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1 % tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2%. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang dan angka kematian akibat hipertensi dengan jumlah 427.218. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31- 44

tahun dengan jumlah persentase 31,6 %, umur 45 – 54 tahun dengan jumlah persentase 45,3 %, umur 55 – 64 tahun jumlah persentase 55,2 %. Diketahui prevalensi hipertensi 34,1 % bahwa sebesar 8,8 % terdiagnosis hipertensi dan 13,3 % terdiagnosis hipertensi tidak minum obat dan 32,3 % tidak rutin minum obat.

Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki angka prevalensi hipertensi yang terus meningkat hingga mencapai 634.074 orang pada tahun 2021 (Dinkes RI, 2021). Sedangkan menurut data BPS Jabar, tahun 2022 prevalensi hipertensi di Kabupaten Cirebon mencapai 80,72%, (BPS, 2022).

Hipertensi jika tidak dilakukan penanganan dengan baik dapat menyebabkan timbulnya komplikasi seperti, penyakit stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan. Dampak adanya komplikasi hipertensi yaitu kerusakan organ target yang tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. Organ tubuh yang menjadi target kerusakan diantaranya otak, mata, jantung, ginjal, dan juga dapat berakibat pada pembuluh darah arteri perifer (Emiliana N,dkk, 2021).

Mengatasi penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi itu sendiri dapat berupa obat-obatan, sedangkan alternatif non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah salah satunya adalah menggunakan aromaterapi. Aromaterapi rose essential oil dapat digunakan sebagai aromaterapi yang dapat menenangkan pikiran. Selain itu aromaterapi rose essential oil dapat membantu melawan depresi dan

gangguan tidur dan dapat melancarkan peredaran darah. Aromaterapi dengan menggunakan rose essential oil dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung pada seseorang yang mengalami hipertensi ringan (W Wahyuni, 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wulan, dkk (2018), frekuensi tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum diberikan intervensi aromaterapi diperoleh nilai rata-rata tekanan darah systole sebesar 164,70 mmHg dan tekanan darah diastole sebesar 90,3 mmHg sedangkan setelah diberikan intervensi aromaterapi diperoleh nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 157,30 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 92,18 mmHg. Temuan selanjutnya oleh (Saparudin, dkk, 2020) hasil penelitian menunjukkan tekanan darah sistolik sebelum dilakukan intervensi pemberian aromaterapi rose essential oil didapatkan rata-rata 155,19 mmHg, sesudah intervensi 146,31. Ada selisih penurunan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aromaterapi rose essential oil sebesar 9 mmHg. Tekanan darah rata-rata diastolik sebelum diberikan terapi aromaterapi rose essential oil adalah 96,44 mmHg, setelah diberikan intervensi menjadi 90,25 mmHg. Selisih penurunan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aromaterapi rose essential oil adalah sebesar 6 mmHg. Sedangkan hasil penelitian menurut (Mahendra, dkk, 2021) setelah dilakukan penerapan aroma terapi minyak mawar dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi yang dilakukan terapi aromatherapy rose essential oil.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan ini meliputi dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi aromatherapy rose essential oil.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi aromatherapy rose essential oil.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan terapi aromatherapy rose essential oil pada pasien hipertensi.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi aromatherapy rose essential oil.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien hipertensi yang dilakukan tindakan terapi aromatherapy rose essential oil.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem kardiovaskular: hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan ilmu serta pemahaman pada penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi.

1.4.2.2 Bagi Klien

Diharapkan dapat bermanfaat bagi klien untuk menambah wawasan dalam pengelolaan serta penerapan tindakan aromatherapy rose essential oil untuk mengatasi hipertensi.

1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi tambahan bagi perawat di rumah sakit dalam menerapkan askep hipertensi.

1.4.2.4 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi dalam proses belajar mengajar, terutama dalam Ilmu Keperawatan Medikal Bedah, tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan tindakan aromatherapy rose essential oil, khususnya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.